

The Influence of Social Support on Self-acceptance Renal Failure Patients with Hemodialysis Therapy in RSUP. Dr. M. Djamil Padang

Ega Ayuandira

ABSTRACT

Renal failure is a progressive and irreversible renal dysfunction. The treatment for renal failure disease is only palliative care, which is to improve the quality of life. Palliative care for renal failure patients is hemodialysis therapy. Hemodialysis therapy should be done routinely, two times a week, for four until five hours for each therapy. In fact, hemodialysis therapy raises many problems, starting from the physical, financial, psychological, spiritual, and social problems. These problems lead to a lack of self-acceptance in renal failure patients. Social support is one of the means used to assist patients in self-receiving. This study aims to determine the effect of social support on self-acceptance renal failure patients with hemodialysis therapy in RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

This study used quantitative methods, namely quantitative survey. The population in this study were patients with renal failure on hemodialysis therapy in RSUP. Dr. M. Djamil Padang. The Samples were 65 patients and the sampling method used is incidental. The data were collected through two scales, social support scale which were developed by the researchers based on the social support aspect of Cobb (in Sarafino 2002) and self-acceptance scale developed by the researchers based on the characteristics of self-acceptance by Sheerer (in Sutadipura 2012).

The data obtained in this study were processed using simple regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant effect of social support on self-acceptance in renal failure patients with hemodialysis therapy. Social support contributed by 36,9% to patient self-acceptance.

Keywords: *self-acceptance, social support, renal failure*

**Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penerimaan Diri Pasien
Gagal Ginjal dengan Terapi Hemodialisa di RSUP. Dr. M. Djamil Padang**

Ega Ayuandira

ABSTRAK

Gagal ginjal merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible. Pengobatan untuk penyakit gagal ginjal hanyalah bersifat *palliative care*, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup. *Palliative care* untuk pasien gagal ginjal berupa terapi hemodialisa atau cuci darah. Terapi hemodialisa harus dilakukan rutin, yaitu dua kali dalam seminggu, selama empat sampai lima jam untuk sekali terapi. Ternyata terapi hemodialisa memunculkan banyak permasalahan, dimulai dari masalah fisik, finansial, psikis, serta sosial. Permasalahan tersebut memicu kurangnya penerimaan diri pada pasien gagal ginjal. Dukungan sosial merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu pasien dalam menerima dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pasien gagal ginjal dengan terapi hemodialisa di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berjeniskan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal dengan terapi hemodialisa di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Sampel yang digunakan penelitian berjumlah 65 pasien dan metode yang digunakan adalah sampling incidental. Data dikumpulkan melalui dua skala yaitu skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial dari Cobb (dalam Sarafino 2002) dan skala penerimaan diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik penerimaan diri oleh Sheerer (dalam Sutadipura 2012).

Data yang diperoleh pada penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada pasien gagal ginjal dengan terapi hemodialisa. Dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 36,9% kepada penerimaan diri pasien.

Kata kunci: penerimaan diri, dukungan sosial, gagal ginjal